

THE IMPACT OF BULLYING ON THE CONFIDENCE OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENT

Faizal Chan¹, Agung Rimba Kurniawan²,
Siti Kalila³, Fiki Amalia⁴, Devi Apriliani⁵, Sonya Verta Herdana⁶
¹⁾ FKIP Universitas Jambi ^{2,3)} PGSD FKIP Universitas Jambi

¹⁾ Faizal.chan@unja.ac.id, ²⁾ agung.rimba@unja.ac.id ³⁾ sitikalilajambi@gmail.com
⁴⁾ fikiamalia121999@gmail.com ⁵⁾ deviapriliiani309@gmail.com ⁶⁾ sonyavh19@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the impact of bullying on the confidence of elementary school students ". The impact of bullying can affect students' psychological development. Another impact of victims of bullying can be an offender for others. The research method used in this study is qualitative. This type of research used in this study is a purposive study because researchers feel the sample taken is most knowledgeable about the problem to be examined by the researcher. Based on the results of the study it can not be seen directly the impact of victims of bullying, but psychologically the victims of this bullying experience pressure. Even in some cases, victims of bullying do not have confidence.

Keywords: *Bullying, Confidence.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak *bullying* terhadap percaya diri peserta didik sekolah dasar". Dampak dari perilaku *bullying* tersebut dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara psikologis. Dampak lain korban *bullying* dapat menjadi pelaku bagi orang lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *purposive* karena peneliti merasa sample yang di ambil paling mengetahui tentang masalah yang akan di teliti oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian memang tidak dapat terlihat secara langsung dampak dari korban *bullying*, tetapi secara psikis para korban *bullying* ini mengalami tekanan. Bahkan dari beberapa kasus yang ada, korban *bullying* tidak memiliki rasa percaya diri.

Kata kunci: *Bullying, Percaya diri.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018 Rabbani telah melaksanakan riset dengan judul "Kepercayaan diri pada siswa yang menjadi korban *bullying*". Penelitian ini dilakukan disalah satu SMPIT Swasta di Parung Kuda, Sukabumi. Subjek atau informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) siswa SMP yang menjadi korban *bullying*. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa dari kelima siswa yang menjadi korban *bullying* ini memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda. Khususnya pada tiap aspek kepercayaan diri itu sendiri. Ada yang percaya diri akan suatu hal dan ada yang tidak begitupun sebaliknya. Sedangkan tahun 2013 Ayesha juga melakukan riset dengan judul "Hubungan antar *bullying* dengan keprcayaan diri siswa MAN TELOGO BLITAR". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yaitu *bullying* dan variabel terikatnya

adalah kepercayaan diri. Subjek penelitian ini berjumlah 108 responden, yang merupakan siswa –siswi kelas X MAN TELOGO BLITAR. Penelitian menggunakan metode angket berupa skala likert yang dilengkapi dengan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment karl pearson* dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut : 1. Hasil analisis *bullying* berada dalam kategori rendah, *bullying* fisik 99%, pada *bullying* verbal 55%, dan untuk *bullying* relasional 81%, 2. Hasil analisis kepercayaan diri siswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah prosentase 62%, 3. Hasil korelasi penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *bullying* dengan kepercayaan diri siswa dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,438$ dan $p = 0,000$ lebih besar 0,05.

Anak sekolah dasar berusia 6 tahun hingga 12 tahun anak-anak ini memiliki tenaga yang lebih kuat dan aktif serta tidak bergatung dengan orang lain (Gunarsa, 2006). Sedangkan menurut Wong (2008), anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak.

Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berkata pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Pasal 1). Untuk menghadapi tuntutan perubahan zaman seseorang individu harus memiliki percaya diri yang kuat agar segala tuntutan tersebut terselesaikan dengan baik. Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permasalahan sosial terkadang menjadikan anak sebagai korban. Permasalahan tersebut adalah *bullying* (perundungan) yang terjadi dilingkungannya. Permasalahan ini sangat menyedihkan, anak yang seharusnya mendapatkan perhatian, keamanan, dan nyaman di lingkungan sekitarnya. Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, bab III mengenai hak dan kewajiban anak mengatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu SD yang terdapat di Kabupaten Batanghari memberikan bukti bahwa masih banyak peserta didik didalam suatu pendidikan sekolah dasar yang takut dengan teman seusianya. Peserta didik yang menjadi korban *bullying* ini tidak berani untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain karena ia takut bahwa perbuatan itu akan memberikan dampak buruk untuk dirinya. Korban sering kali di pukul teman-temannya, diganggu setiap melakukan sesuatu, bercanda yang membuat korban menangis, barang-barang korban diambil dengan sengaja tanpa memikirkan perasaan.

Untuk mengatasi agar *bullying* tidak terjadi lagi maka setiap individu harus

memiliki rasa percaya diri yang kuat agar tidak menjadi korban kekerasan dilingkungan sekitar. Percaya diri merupakan suatu penilaian yang tidak berubah pada diri seseorang, baik itu mengenai bakat, kepemimpinan, inisiatif dan sifat-sifat lain yang ada pada perasaan manusia (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014 20-21). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri dengan mudah berbaur dengan siapa saja karena seseorang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai pegangan yang kuat dan juga sanggup serta bekerja keras untuk kemajuan pada dirinya bahkan orang lain (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014 40-41). Pernyataan ini juga sejalan dengan pernyataan ahli berikut yang menyebutkan bahwa percaya diri itu adalah suatu kondisi mental atau psikologis seseorang yang mengevaluasi keseluruhan dirinya untuk melakukan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan didalam hidupnya (Setiawan, 2014: 14).

Menurut Fatimah (2010:153-155) menumbuhkan rasa percaya diri seseorang diperlukan indikator-indikator yang dapat menjadi pertimbangan diri seseorang yaitu sebagai berikut: 1. Adanya evaluasi diri secara objektif, belajar menilai diri sendiri secara jujur akan memberikan pengaruh yang baik untuk perbaikan diri sendiri kedepannya sehingga kurang yang ada pada diri sendiri mampu dirasakan dan mampu diperbaiki lagi. 2. Memberikan penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri maksudnya ialah menyadari bahwa diri sendiri pernah meraih prestasi dan mampu bersaing dengan orang lain dan menemukan jalan yang tepat menuju masa yang akan datang. 3. Berfikir positif, prasangka baik kepada diri sendiri maka akan menumbuhkan semangat yang tinggi untuk belajar lebih giat lagi. 4. Menggunakan *Self-Affirmation*, berupa kata-kata yang mampu membangkitkan rasa percaya diri. 5. Berani mengambil resiko, seseorang yang memiliki percaya diri yang kuat harus siap dengan tekanan-tekanan yang datang dari orang lain disekitar lingkungan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengurangi perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah dasar dan cenderung berdampak negatif bagi korban *bullying*. Dampak dari perilaku *bullying* tersebut dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara psikologis. Dampak lain korban *bullying* dapat menjadi pelaku bagi orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul

“Dampak Bullying terhadap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana dampak *bullying* terhadap percaya diri peserta didik sekolah dasar?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah : “Untuk mendeskripsikan dampak *bullying* terhadap percaya diri peserta didik sekolah dasar”.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu SD yang terdapat di Kabupaten Batanghari di kelas 6A, dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Waktu penelitian ini dilakukan pada Tanggal 23 Agustus 2019 sampai 23 Oktober 2019 semester Ganjil tahun ajaran 2019/2020 di Kabupaten Batanghari.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis dan kondisi berkembang apa adanya dan digunakan untuk meneliti objek yang alami baik untuk menguraikan, menggambarkan, mendeskripsikan, yang berkaitan dengan penelitian masalah secara lebih jelas dan mendalam.

Menurut Sugiono, (2016: 15) Metode penelitian kualitatif adalah “ metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *purposive* karena peneliti merasa sample yang di ambil paling mengetahui tentang masalah yang akan di teliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak *bullying* terhadap rasa percaya diri peserta didik di SD yang ada di kecamatan Muara Bulian kabupaten Batanghari.

Data dan Sumber Data

Sumber data terdiri dari hasil pengamatan dan observasi dengan peserta didik yang berinisial ZF yang duduk dikelas 6A yang menjadi salah satu korban *bullying* di kelasnya.

Data dari anak yang menjadi korban *bullying* digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan percaya diri peserta didik. Dengan mengetahui hal tersebut di SD kelas 6A yang terdapat di Kecamatan Muara Bulian peneliti dapat menempatkan posisi instrumen yang menjadi penelitian tersebut. Selain itu peneliti juga mengamati dampak *bullying* terhadap rasa percaya diri peserta didik.

Data terdiri dari jenis-jenis informasi yangt diperoleh peneliti dari informasi dan data. Informasi dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah wali kelas 6A. Adapun data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan dampak *bullying* terhadap rasa percaya diri peserta didik.

3.4 Teknik sampling (cuplikan)

Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi di telusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Burhan Bungin, 2012: 53).

Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang

kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiono, 2009: 300). Sementara itu menurut Burhan Mungin (2012: 53), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang syarat informasi. Menentukan sampel, dalam hal ini informan kunci atau keadaan sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.

Pada penelitian ini menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara (interview).

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap satu gejala yang tampak pada objek penelitian (Sutrisno Hadi dalam Prastowo, 2012). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur artinya observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya.

Teknik Pengumpulan Data

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi *Bullying*

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perilaku <i>Bullying</i>	1. <i>Bullying</i> fisik	1.1 perilaku menonjok
		1.2 Memukul
		1.3 Mendorong
		1.4 Mencubit
		1.5 Menendang
		1.6 Merampas
	2. <i>Bullying</i> Verbal	2.1 Mengejek
		2.2 Menghina
		2.3 Mengancam
		2.4 Mencela
	3. <i>Bullying</i> Psikologis	3.1 Mengucilkan
		3.2 Memusuhi
		3.3 Memfitnah

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Percaya Diri

Variabel	Indikator
Percaya Diri	1.1 keyakinan akan kemampuannya
	1.2 Kemandirian
	1.3 Keberanian dalam bertindak
	1.4 tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur maksudnya wawancara yang bebas

dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Petunjuk wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam untuk

responden. Melalui wawancara tidak terstruktur ini peneliti menanya tentang dampak *bullying* terhadap rasa percaya diri peserta didik di salah satu Sekolah Dasar Kabupaten Batanghari. Disini peneliti secara langsung bertanya kepada subjek penelitian yaitu wali kelas, siswa, dan beberapa informasi yang ada di salah satu Sekolah Dasar Kabupaten Batanghari.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari

catatan, dokumentasi, yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari dokumen-dokumen dari lembaga yang diteliti. Adapun pada penelitian ini peneliti mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan dampak *bullying* terhadap rasa percaya diri peserta didik. Selain itu juga mengambil data melalui foto atau gambar. Foto yang digunakan adalah foto yang dihasilkan oleh peneliti di salah satu Sekolah Dasar Kabupaten Batanghari.

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara *Bullying*

No	Pertanyaan
1.	Apa yang kamu rasakan jika kamu yang dibully oleh temanmu?
2.	Sudah berapa lama kamu dibully oleh teman-temanmu?
3.	Apakah kamu marah jika dibully oleh teman-temanmu?
4.	Apakah kamu akan membalas jika kamu dibully oleh teman-temanmu?
5.	Bagaimana kamu menyikapi teman-teman yang membully dirimu?

3.6 Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan cara triangulasi, teknik pengumpulan data nya bersifat penggabungan dari teknik pengumpulan data yang sudah ada dengan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang peneliti gunakan merupakan triangulasi peneliti. Dimana triangulasi ini biasanya menggunakan profesional dengan keyakinan bahwa ahli dari teknik membawa pendapat yang berbeda dan peneliti menggunakan profesional pada penelitian ini yaitu psikolog Pendidikan.

3.7 Teknik Analisis Data

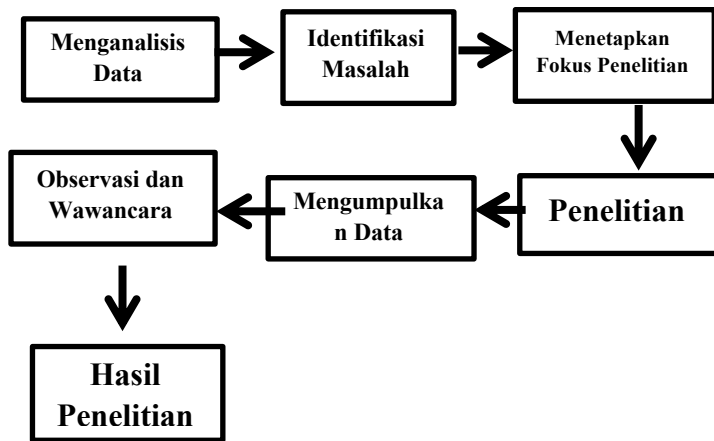
Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik penelitian deskriptif dengan cara mengumpulkan data dari suatu permasalahan yang diteliti sebagaimana apa adanya yang terjadi di lapangan dan tidak untuk di uji hipotesis nya, dengan tujuan membuat gambaran tentang data yang fakta yang diteliti oleh peneliti. Analisis data penelitian ini berdasarkan instrument penelitiannya yaitu Dampak *bullying* terhadap rasa percaya diri peserta didik di salah satu Sekolah Dasar Kabupaten Batanghari.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian ini diawali dengan penentuan objek yang akan diteliti, yaitu dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Kabupaten Batanghari. Pemilihan tempat tersebut didasari oleh landasan dari penelitian ini yaitu, Dampak *bullying* terhadap rasa percaya diri peserta didik di Sekolah Dasar oleh karena itulah dapat menjadi tolak ukur ketika pengumpulan data selanjutnya. Apabila telah menentukan lokasi penelitian atau objek penelitian, maka langkah selanjutnya menetapkan fokus masalah penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah Dampak *bullying* terhadap rasa percaya diri peserta didik di Sekolah Dasar yang disertai oleh pembuatan instrumen penelitian yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang telah dikembangkan berdasarkan penelitian terdahulu. Penelitian yang terdahulu didominasi oleh instrumen penelitian yang berupa observasi. Tentunya instrumen yang digunakan oleh peneliti tingkat kepercayaannya. Setelah semua data terkumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut dianalisis dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan tahapan awal adalah reduksi-penyajian data-penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil kesimpulan itulah diperoleh informasi

mengenai hasil penelitian. Walaupun demikian, kesimpulan dari penelitian ini mungkin saja dapat menjawab rumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, sebab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sesaat dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penyajian dalam bentuk bagan mengenai prosedur penelitian sebagai berikut:



HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang sudah penulis kumpulkan dari informan, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, menunjukkan bahwa tindakan *bullying* sudah mengkhawatirkan. Tindakan *bullying* harus mendapatkan perhatian khusus, karena jika dibiarkan dikhawatirkan akan mengganggu tumbuh kembang peserta didik yang dapat menimbulkan trauma kepada peserta didik yang menjadi korban. Menurut kepala sekolah, menerima pengaduan dari wali murid tentang anaknya yang menjadi korban *bullying* oleh temannya. Korban *bullying* ini takut untuk datang kesekolah.

Selain itu, pernyataan dari guru kelas korban *bullying* yang telah menyelesaikan permasalahan ini dengan mempertemukan korban dengan pelaku namun upaya ini juga tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Peserta didik yang menjadi korban *bullying* selalu takut dengan teman-temannya.

Selain melakukan wawancara kepada informan, penulis juga melakukan observasi terhadap korban *bullying*. Hasil observasi menunjukkan jika korban *bullying* memiliki kecenderungan untuk dijauhi oleh teman-

temannya. Pada umumnya mereka sulit untuk dapat bersosialisasi dikarenakan hilangnya rasa percaya diri peserta didik yang menjadi korban *bullying*. Semua *stakeholder* harus bersatu dan bersinergi untuk mewujudkan pendidikan yang tumbuh dan berkembangnya peserta didik dapat berjalan secara optimal.

Jadi, jangan pernah menganggap remeh tindakan *bullying*. Dampaknya memang tidak dapat terlihat secara langsung, tetapi secara psikis para korban *bullying* ini mengalami tekanan. Bahkan dari beberapa kasus yang ada, korban *bullying* tidak memiliki rasa percaya diri. Seperti kejadian yang dialami oleh peserta didik berinisial ZF di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Batanghari yang tidak memiliki teman-teman dan selalu menjadi bahan olokan oleh teman-temannya.

Maka dari itu, pendidikan ke depan harus mampu melihat dampak yang dihasilkan dari perilaku *bullying*, baik secara langsung atau tidak langsung.

Para korban *bullying* tidak boleh berdiam diri. Mereka harus berani bertindak, bahkan jika perlu melawan. Karena semakin mereka (korban) berdiam diri, secara tidak langsung situasi tersebut akan memberikan peluang kepada pelaku *bullying* untuk melakukan tindakan tersebut secara berulang-ulang dilain kesempatan. Hal tersebut sesuai dengan dikemukakan Suworo (2008) dalam bukunya, yaitu korban *bullying* bukanlah sekedar pelaku pasif dari situasi *bullying*.

Daftar Pustaka

- Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak, UU RI No. 35 Tahun 2014. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2015.
- Setiawan, Jurnal Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Driurejo Kabupaten Gresik. Gresik, 2018.
- Sugiono, Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta Cv Bandung, 2015.
- Putri, Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku Bullying di MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung. Kecamatan Salimpaung, 2017.